

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (Kurniawati et al., 2020). Virus corona atau virus SARS CoV-2 merupakan virus varian baru yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini menyebar hampir di seluruh dunia di berbagai negara dalam kurun waktu 6 bulan. Virus Corona dapat masuk serta menginfeksi tubuh melalui mulut, hidung dan mata. Sehingga dapat menyebabkan sakit flu berat, sesak nafas yang dapat mengakibatkan kematian. Sehingga dilakukan tindakan secara preventif atau pencegahan agar terhindar dari virus tersebut. WHO merekomendasikan tindakan preventif dengan cara melakukan social distancing, memakai masker, serta meningkatkan sistem imun.

Epidemi diartikan penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luas dan menimbulkan banyak korban (KBBI, 2020). Sementara, pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi di seluruh dunia, atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan memengaruhi sejumlah besar orang (Kelly, 2011).

Terdapat banyak cara untuk meningkatkan sistem imun, seperti berolah raga, mengkonsumsi makanan yang sehat, berjemur pada pagi hari, mengelola stress, serta mengkonsumsi suplemen. Suplemen makanan adalah produk yang dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan zat gizi makanan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino atau bahan lain (berasal dari

tumbuhan atau bukan tumbuhan) yang mempunyai nilai gizi dan atau efek fisiologis dalam jumlah terkonsentrasi (Labellapansa dan Timur Boyz, 2016). Suplemen makanan khususnya vitamin C ini berperan penting untuk meningkatkan imunitas tubuh pada pandemi COVID-19. Oleh karena itu pada masa awal pandemi COVID-19 hampir semua orang berbondong-bondong membeli vitamin C untuk mencegah penularan virus COVID-19, sehingga sempat terjadi kekosongan vitamin C di negara Indonesia.

Indikasi vitamin C terhadap COVID-19 yaitu mendukung kerja neutrofil, sel pertama dari sistem kekebalan tubuh yang merespons dengan cara menyerang bakteri atau virus, serta membantu meningkatkan kinerja limfosit dalam melacak virus dan bakteri yang bisa mengancam kesehatan tubuh. Vitamin C ini juga sangat ampuh dalam membentuk antibodi yang bisa meningkatkan kekebalan tubuh. Secara kimia, struktur molekul dari vitamin C dimana gugus hidroksilnya siap berikatan dengan radikal bebas, benda asing termasuk virus COVID-19 ini sehingga resiko tubuh manusia (host) terinfeksi dari virus corona ini akan berkurang (Nizori, 2020).

Asupan vitamin C maksimum yang disarankan untuk orang dewasa adalah 2.000 mg per hari. Mengonsumsi terlalu banyak vitamin C mungkin tidak menyebabkan masalah yang signifikan, tetapi jika seseorang mengonsumsi lebih dari 1.000 mg vitamin C per hari, vitamin C tidak akan terserap semuanya. Hal ini dapat menyebabkan diare dan ketidaknyamanan gastrointestinal. Mengonsumsi terlalu tinggi dapat menyebabkan batu ginjal (Carter Alan, 2021).

Perilaku masyarakat yang mengonsumsi vitamin C berlebihan dapat mengakibatkan overdosis pada tubuh, sehingga kadar vitamin C yang tidak diserap

oleh tubuh mengganggu saluran pencernaan, meningkatkan kadar asam lambung, meningkatkan risiko maag atau GERD, serta penumpukan oksalat yang dapat meningkatkan risiko batu ginjal (Rahmawati, 2020).

Terkait masalah tersebut, persepsi masyarakat terhadap vitamin bermunculan mengenai kemampuan vitamin yang dapat mencegah virus COVID-19, atau menyembuhkan penyakit yang diderita. Vitamin C yang diketahui masyarakat saat ini digunakan untuk mencegah penyakit, mengobati sariawan, menambah imunitas tubuh. Masyarakat cenderung mengonsumsi vitamin tanpa rekomendasi dari dokter atau apoteker. Hal tersebut didasari oleh pengalaman pribadi, rekomendasi kerabat atau teman, dan tingkat pengetahuan mereka saat duduk dibangku sekolah atau lewat media-media. (Mufliha Azka, 2019). Tingkat pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya dan perilakunya terhadap pengobatan tersebut (Hartini, 2021).

Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti, Apotek Kendedes Farma beberapa kali mendapatkan pengunjung yang membeli vitamin dalam jumlah yang cukup banyak. Dikhawatirkan pengunjung mengonsumsi vitamin C melebihi dosis yang dianjurkan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Vitamin C untuk Menambah Imunitas pada Masa Pandemi COVID-19 di Apotek Kendedes Farma.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan vitamin C untuk menambah imunitas pada masa pandemi COVID-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang vitamin C yang terdiri dari indikasi, dosis dan efek samping vitamin C untuk menambah imunitas pada pandemi COVID-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.2.1 Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman dalam melaksanakan karya tulis ilmiah dan melatih kemampuan dalam penelitian di masyarakat. Digunakan untuk menambah wawasan tentang penggunaan vitamin C untuk menambah imunitas pada masa pandemi COVID-19.

#### **1.2.2 Bagi Institusi**

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

#### **1.2.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai penggunaan vitamin C untuk menambah imunitas pada masa pandemi COVID-19 dan dapat memberikan masukan sebagai data dasar dalam terhadap perilaku penggunaan vitamin dalam mencegah penularan COVID-19.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah mengobservasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang indikasi, dosis, dan efek samping vitamin C untuk menambah imunitas pada masa pandemi COVID-19 di Apotek Kendedes Farma.

Keterbatasan Penelitian ini adalah peneliti tidak dapat menjamin kejujuran pengisi kuesioner yang akan diberikan kepada pengunjung Apotek Kendedes Farma.

### **1.6 Definisi Istilah**

1. Vitamin C atau asam askorbat merupakan salah satu senyawa antioksidan yang efektif dalam menangkal radikal bebas.
2. Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah Coronavirus disease 2019 (COVID-19).
3. Imunitas adalah kemampuan kekebalan tubuh melawan suatu penyakit menular.